

# PERAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dias Syahrul Riyadi<sup>1</sup>, Ewika Chairany<sup>2</sup>, Ainun Mardiah<sup>3</sup>, Nur Wahdaniah Ijatul Islamiah<sup>4</sup>  
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta  
dias19000312451@webmail.uad.ac.id ewika1900031248@webmail.uad.ac.id

## Abstract

*The TQM concept has been applied very successfully in various business and industrial areas in Japan, as well as other countries globally. And TQM began to be adopted in educational institutions around 1980. The application of TQM in educational institutions has been carried out in Indonesia today, and experts have also discussed it in many of his books. but some of it is only on education as a whole, in the sense that it is still very little and there has not even been a discussion discussing the application of TQM, especially in PAI. Because religious education now plays a very important role in improving and instilling good morals for the successors of the Indonesian nation. Therefore, it is very necessary to find a way to improve the quality of religion, especially Islam. TQM is one way of management involving all elements of the organization carried out on an ongoing basis in order to get quality results as desired. Therefore, this journal will discuss how the implementation and role of TQM in Islamic religious education, using library research methods or decision research methods.*

**Keywords:** TQM, Education, PAI

**Abstrak :** Konsep TMQ ini sudah diterapkan sangat sukses pada wilayah berbagai usaha serta industri pada Jepang, serta negara-negara lain pada global. Serta TQM mulai diadopsi pada lembaga pendidikan kisaran tahun 1980. Penerapan TQM pada lembaga pendidikanbeberapa sudah dilakukan pada Indonesia sekarang ini, serta para pakar juga membahasnya pada banyak-bukunya. tetapi sebagian nya hanya pada pendidikan secara keseluruhan, pada artian masih sangat sedikit bahkan belum terdapat pembahasan membahas penerapan TQM khususnya dalam PAI. Sebab pendidikan agama sekarang sangat berperan dalam memperbaiki dan menanam moral yang baik penerus bangsa Indonesia. oleh karena itu sangat perlu dicari cara bagaimana memperbaiki kualitas agamanya khususnya Islam. TQM merupakan salah satu cara manajemen melibatkan seluruh elemen organisasi dilakukan dengan berkesinambungan agar mendapatkan hasil yang bermutu sesuai dengan keinginan. Maka dari itu pada jurnal ini akan di bahas bagaimana pengimplementasian serta peran TMQ dalam pendidikan agama islam, dengan menggunakan metode penelitian library research atau metode penelitian keputusan.

**Kata Kunci:** TQM, Pendidikan, PAI

## PENDAHULUAN

Total Quality Management atau manajemen kualitas yang menyeluruh merupakan sebuah strategi dalam manajemen untuk meningkatkan nilai kesadaran suatu kualitas dalam proses suatu organisasi. Dalam ranah pendidikan Islam, TQM memang masih jarang dipergunakan atau diterapkan dalam pembelajaran oleh karena itu TQM masih belum familiah di dalam bidang pendidikan Islam. TQM belum terlalu banyak yang dikenal dalam lingkup sektor publik apalagi dalam dunia pendidikan, tetapi sejak adanya suatu perubahan dari era sentralisasi menuju era desentralisasi mengalami perubahan sehingga dapat beradaptasi dengan konsep ini terutama dalam ranah bidang pendidikan. TQM akhirnya hingga sekarang dapat digunakan dan diaplikasikan guna membantu membangun mutu dan kualitas manajemen pendidikan Islam. TQM sendiri yakni suatu pendekatan yang digunakan sebagai wadah pengembangan suatu organisasi atau sebuah lembaga, oleh karena itu lembaga pendidikan islam melihat daripada hasil orientasi hasil kualitas tersebut sehingga berbagai instrument mengenai TQM dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan Islam menghasilkan kualitas yang lebih baik. Di masa lampau literatur dalam TQM ini hanya mengutamakan dalam faktor fungsi-fungsi kontrol dalam kelembagaan, termasuk dalam perencanaan struktur organisasi dalam sebuah perusahaan juga usaha dalam meningkatkan mutu pelayanan dalam suatu perusahaan. Sebab akibat yang menyebabkan adanya perubahan dalam paradigma TQM adalah adanya persaingan yang semakin lama semakin meningkat yang akhirnya adanya ketidakpuasan pelanggan terhadap mutu dan kualitas dari perusahaan tersebut, baik dari pelayanannya ataupun dari kualitas produknya. Untuk tercapainya manajemen pendidikan yang bermutu, pendidikan islam melakukan usaha untuk mengembangkan mutu dengan cara usaha “jasa” yang memberikan pelayanan terbaik terhadap pelanggannya yakni dengan cara mereka belajar dalam lembaga pendidikan tersebut. Peserta didik yang biasanya jika di perusahaan disebut dengan klien, maka klien tersebut dengan orang yang telah mengirimkannya kepada suatu lembaga pendidikan yaitu orangtua atau sebuah lembaga tempat klien itu bekerja. Suatu program yang menginginkan peningkatan mutu harus dapat berorientasi terhadap harapan dan kebutuhan pelanggan, oleh karena itu layanan dalam bidang pendidikan islam harus

memperhatikan setiap pelanggannya. Dari kepuasan dan rasa bangga pelanggan yang menerima layanan pendidikan dapat menjadi sebuah acuan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan Islam (Ifah Khadijah, n.d.).

## **METODE**

Metode yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah *Library Research* atau metode penelitian kepustakaan. Metode penelitian kepustakaan ialah kegiatan penelitian yang dilakukan menggunakan cara mengumpulkan informasi serta data dengan bantuan berbagai macam material yang terdapat di perpustakaan seperti buku, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Sari & Asmendri, 2018). Konteks yang sebagai objek penelitian ini merupakan studi kasus di Indonesia, maka data-data yang dielaborasi sangat berkaitan erat dalam meningkatkan mutu Pendidikan agama islam.

## **PEMBAHASAN**

### **Definisi dan Konteks Total Quality Management**

Sebagai aturan umum, kualitas merupakan gambaran umum dan ciri dari suatu barang atau administrasi yang menunjukkan kapasitasnya untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau disarankan. Berkenaan dengan sekolah, gagasan nilai menggabungkan sumber informasi instruktif, siklus, dan hasil. Edwards Sallis berpendapat bahwa administrasi mutu terpadu adalah cara berpikir perbaikan tanpa henti yang dapat memberikan setiap organisasi instruktif dengan sekelompok perangkat pragmatis untuk mengatasi masalah, kebutuhan, dan asumsi untuk klien saat ini dan masa depan. Patricia Kovel-Jarboe mengutip Caffee dan Sherr yang menyatakan bahwa TQM adalah teori kehidupan hierarkis dan latihan yang menjangkau jauh yang menonjolkan peningkatan tanpa henti sebagai tujuan penting untuk memperluas kualitas, kegunaan, dan mengurangi biaya. Hal ini cenderung disimpulkan bahwa TQM adalah hipotesis ilmu eksekutif yang membimbing para

perintis dan staf hierarkis untuk melakukan program peningkatan kualitas tanpa henti yang memperhatikan pencapaian loyalitas konsumen (Hadi, 2017).

Tata Usaha berasal dari kata “*to supervise*” yang artinya mengawasi. Perencanaan dibuat melalui suatu siklus dan disusun berdasarkan permintaan kapasitas administrasi, sehingga tata usaha merupakan interaksi untuk mencapai tujuan yang ideal. Administrasi Mutu Terkoordinasi (*Administrasi Mutu Absolut*) dalam kaitannya dengan pengajaran adalah suatu cara berpikir tentang strategi perbaikan terus-menerus, yang dapat memberikan banyak perangkat yang membekali kepada setiap lembaga pendidikan dalam menangani kebutuhan, keinginan dan asumsi untuk klien, saat ini dan kemudian. Sementara itu, Santoso mengatakan bahwa TQM merupakan kerangka administrasi yang mengedepankan kualitas sebagai sistem usaha yang disusun untuk loyalitas konsumen dengan mengikutsertakan semua individu dari asosiasi. *Complete Quality Administration* adalah metode dalam mempertahankan usaha yang mencoba untuk memperkuat keseriusan asosiasi melalui perbaikan terus-menerus dari item, administrasi, individu, pekerjaan, proses, dan kondisi. Pada dasarnya, motivasi di balik pendirian instruktif adalah untuk membuat dan mengikuti loyalitas konsumen dan dalam TQM loyalitas konsumen didikte oleh mitra organisasi instruktif. Selanjutnya, secara eksklusif dengan memahami interaksi dan loyalitas konsumen akan organisasi dapat mengakui dan menyukai kualitas. Semua upaya dalam TQM harus ditujukan pada tujuan mendasar, yaitu loyalitas konsumen tertentu, apa yang dilakukan para eksekutif tidak ada gunanya jika tidak melahirkan loyalitas konsumen (Khadijah, 2021).

Membahas pentingnya nilai atau kualitas dapat memiliki implikasi yang berbeda untuk semua orang, karena kualitas memiliki banyak model dan sangat bergantung pada keadaan yang unik. Dalam mengkarakterisasi kualitas/kualitas membutuhkan pandangan yang mendalam. Untuk situasi ini, ada beberapa komponen yang dapat membuat sesuatu yang banyak disebut sebagai kualitas. *Pertama* kualitas menggabungkan upaya untuk memenuhi atau melampaui asumsi klien. *Kedua*, kualitas mencakup item, administrasi, individu, proses, dan iklim. *Ketiga*, kualitas adalah suatu kondisi yang terus berubah (apa yang dipandang berkualitas saat ini mungkin dipandang kurang berkualitas pada kesempatan yang berbeda). *Keempat*,

kualitas adalah kondisi unik yang terkait dengan item, administrasi, individu, proses, dan iklim yang memenuhi atau melampaui asumsi. Jika dilihat dari hubungan antara kualitas dan pengajaran, kualitas pelatihan adalah kemampuan sekolah untuk mengawasi secara fungsional dan produktif bagian-bagian yang terkait dengan sekolah, untuk menciptakan peningkatan nilai bagian-bagian tersebut sesuai dengan standar atau pedoman materi.

Sifat sekolah menyinggung informasi, siklus, hasil, dan efek. Sifat informasi dapat dilihat dari beberapa sisi. *Pertama* untuk mulai dengan keadaan kontribusi SDM, misalnya, administrator sekolah, instruktur, pusat penelitian, staf manajerial, dan mahasiswa. *Kedua*, terpenuhi atau tidaknya aturan informasi materi melalui bantuan tayangan, buku, rencana pendidikan, kerangka kerja, kantor sekolah, dan lain-lain. *Ketiga*, apakah itu memenuhi ukuran informasi sebagai pemrograman, seperti pedoman, konstruksi hierarkis, rangkaian harapan, dan desain otoritatif atau tidak. *Keempat*, sifat informasi yaitu ide asumsi dan kebutuhan, seperti visi, inspirasi, ketekunan, dan standar. Berdasarkan gambaran beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hakikat persekolahan adalah tingkat kemahiran dalam mengawasi pengajaran dengan berhasil dan efektif untuk melahirkan kemahiran akademik dan ekstrakurikuler pada siswa yang dinyatakan lulus. tingkat pelatihan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Menurut definisi ini, sifat dari sekolah tidak lain adalah penerahan tenaga langsung, namun merupakan gerakan yang dinamis dan menguji. Persekolahan akan terus berubah seiring dengan perubahan kesempatan yang meliputinya, karena pelatihan hanyalah produk dari periode tersebut. Akibatnya, pengajaran secara konsisten mengharap upaya untuk meningkatkan dan bekerja pada kualitas sesuai dengan kebutuhan dan permintaan hidup individu yang berkembang (Dewi & Primayana, 2019).

Zona pendidikan adalah salah satu yang utama dalam perekonomian secara keseluruhan dan di zona pendampingan secara khusus. Meskipun demikian, sudah melewati titik di mana dimungkinkan untuk menyadari bahwa pelatihan sangat penting sejauh bidang yang berbeda. Pendidikan dan TQM membedakan ide satu sama lain. Dengan meluasnya pemanfaatan TQM dengan tujuan akhir untuk terus memberikan pendidikan terbaik gagasan pengajaran nilai di sekolah telah menjadi

salah satu isu utama sejauh memberikan orang-orang yang berkualitas bagi perekonomian bangsa. Peningkatan aplikasi nilai tanpa henti dapat efektif dengan mengubah teknik instruktif seperti yang ditunjukkan oleh tujuan pembelajaran, membuat peningkatan dalam iklim instruktif atau mengubah asosiasi instruktif. Di sini, yang utama adalah mengkarakterisasi isu dan aktivitas yang diciptakan dan membuat pendidik bekerja dalam interaksi tersebut. Penerapan sikap TQM yang berfokus pada peningkatan terus-menerus dalam pendidikan telah ditunjukkan dalam banyak ujian untuk secara positif menjamin kesesuaian kesempatan dalam pengajaran, mengurangi waktu belajar dan biaya pengajaran, meningkatkan jumlah individu atau spesialis ahli, memberikan perhatian sosial(Habsyi, 2021).

### **Peran TBQ dalam Pendidikan Agama Islam**

Kemajuan Ilmu pengetahuan sangat di pengaruhi oleh perkembangan dunia, sebab dalam pendidikan memiliki kiprah begitu yang sangat tertata dalam memilih bagaimana kemajuan negara ke depannya. Maka dari itu paa peneliti berusaha mengembangkan pendidikan khususnya pendidikan agama islam.

Pengimplementasian TQM dalam PAI memiliki imbas yang sabngat baik dalam memperbaiki akhlak pada penerus Indonesia ke depannya. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan, termasuk PAI pada kurikulum 2013 menerima perhatian tersendiri serta diberikan tambahan jam belajar. Supaya PAI tadi bisa memenuhi tuntutannya serta bisa membuahkan generasi bangsa bermoral, beriman serta bertaqwaagar seperti yang di inginkan di lingkungan sekitarnya, maka perlu buat menaikkan mutu PAI. Kemudian dalam meningkatkan mutu PAI ini salah satu cara di lakukan dengan menggunakan metode TMQ, dalam hal ini bukan kepala sekolah saja yang berperan penting tetapi pendidik juga saah saatu penukung keberhasilan pengimplementasian TMQ ini . dalam mengimplementasian TMQ pada PAI, haruslah memperhatikan 5 hal utama ini :

1. Merubahnya dengan berkesinambungan (*continous improvement*). Maksudnya adalah dalam hal ini pendidikan banyak sekali membenahi agar sedikit demi sedikit dapat mencapai harapan yang telah di rencanakan.

2. Menetapkan tolak ukur dari kuliatas (*quality assurance*). Yang di maksud adalah pihak lembaga pendidikan wajib memutuskan tolak ukur dari kualitas PAI berdasarkan yang dibutuhkan oleh pelanggan contohnya dasar mutu profil lulusan sekolah tadi mempunyai pemahaman benartentang ajaran Islam, mempunyai moral baik dan sebagainya.
3. Pertukaran kebiasaan atau budaya (*change of culture*). Hal ini berguna dalam menghasilkan kebiaaan yang dapat menghoomati sebuag standar kulkitas sehingga dapat kualitas tersebut di jadikan sebuah dasar dari berbagai tempat.
4. Pergantian organisasi (*upside-down organization*). Bila tujuan sudah di ganti serta menghasilkan peningkatan yang baik, akan menghasilkan perngntian sebuah organisasi.
5. Mempertahankan korelasi pada knsumen (*keeping close to the customer*). Untuk menjaga korelasi tadi maka pengelola wajib bisa mempertahankan mutunya menggunakan sesuai tuntutan serta kebutuhan pelanggan. serta dikarenakan pada pendidikan pengajar serta staf adalah pelanggan internal, dan siswa, orangtua, serta warga awam, ialah pelanggan eksternal, maka pelanggan internal juga eksternal wajib bisa terputuskan.

Terdapat beberapa tahapan dalam penerapan TQM dalam PAI yaitu terdiri dari:

- a) Sebuah keterikatan standar kualitas di wajibkan bersumber dari atas.
- b) Membahagiakan konsumen merupakan target dari TQM.
- c) Menetapkan penyedia dari kaulitas
- d) Membuat anggota serta pemimpin pengawasan sebuah kualitas
- e) Membuat konferensi dalam menilai sebuah tindakan
- f) Menilai dan mengkaji kondisi yang terjadi.

### **Manfaat dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah**

Arti dari pengembangan dapat kita artikan dengan kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif adalah bagaimana agar Pendidikan agama islam yang hanya mempunyai jam pelajaran 2 sampai 3 jam itu dapat diperluas dan merata dengan pengaruh baik

dari dalam sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Sedangkan secara kualitatif bagaimana cara agar Pendidikan islam menjadi lebih baik dari sebelumnya, lebih maju dan bermutu dengan kreativitas. pandangan baru dari nilai-nilai islam itu sendiri yang seharusnya selalu berdiri paling depan untuk merespon dan mengatasi berbagai macam tantangan batin dalam kehidupan. Memikirkan cara mengembangkan dan mengajak seseorang untuk ikut memberikan kreativitasnya untuk melakukan modifikasi upaya untuk menghadapi dampak dari keprihatinan terhadap eksistensi dan syarat Pendidikan agama islam yang ada, yang selanjutnya disusul dengan pertumbuhan (growth) perbaikan dan pembaharuan untuk ditingkatkan secara berlanjut (continuity) agar dipindahkan ke yang lebih baik. Namun demikian, pembaruan dan perubahan Pendidikan kepercayaan islam. Selain membutuhkan sensitivitas kepada mainstream yang ada pada perkembangan pasti juga membutuhkan pertimbangan dari dimensi-dimensi fondasionalnya, agar tidak terlepas dari akar-akarnya dan agar tidak terputus ruh atau spirit islam. (Su'dadah, 1970)

Untuk kegiatan yang direncanakan, Pendidikan agama islam mempunyai tujuan yang jelas untuk dicapai. Tujuan Pendidikan ini sendiri juga memiliki kedudukan yang sangat-sangat penting. Tujuan juga mempunyai 4 fungsi antara lain: menyelesaikan perjuangan, mengarahkan perjuangan pada titik pangkal untuk bisa menggapai tujuan yang lain (tujuan-tujuan yang baru dan juga tujuan-tujuan selanjutnya juga berasal dari tujuan yang pertama), membagikan nilai (sifat) kepada perjuangan.” Kaitannya dengan fungsi yang keempat, tujuan-tujuan Pendidikan islam diharuskan untuk mengakomodasikan tiga fungsi yang utama ialah berasal dari kepercayaan, fungsi ini ialah fungsi spiritual yang juga berkaitan dengan iman dan aqidah, selanjutnya fungsi psikologis, kaitan ini juga memakai tingkah laku individu, dan juga fungsi sosial yang terkait. Pada aturan-aturan yang terhubung dengan matrisia dan manusia lain. Tujuan ini didefinisikan untuk perubahan yang diimpikan dan yang sedang diusahakan agar proses perjuangan dan Pendidikan bisa tercapai, baik pada tingkah laku seseorang dan juga pada kehidupan pribadinya, atau di kehidupan masyarakat dan di sekitar alam perihal individu itu hidup, dan juga proses



pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi bisa juga pada proses Pendidikan itu sendiri serta untuk proporsi antara profesi penting dalam masyarakat.

Omar Moh. al-Toumy al-Syaibali membagi tujuan. Untuk tujuan yang paling tinggi dan tujuan terakhir, tujuan khas' tujuan yang tertinggi adalah tujuan yang tidak ada batasannya dari tujuan yang lain. Ia bersifat umum dan juga tidak jelas. Menurut beliau tujuan tertinggi Pendidikan agama islam adalah menyiapkan untuk kehidupan di dunia dan tempat terakhir kita yaitu akhirat. Tujuan ini juga bisa dikaitkan dengan institusi Pendidikan tertentu, jenis atau tahap Pendidikan eksklusif

Menurut Abdunahman Saleh Abdullah, tujuan awal dari Pendidikan agama islam adalah menjadikan kepribadian kita sebagai khalifah Allah atau setidaknya menyiapkan diri kejalan yang mengarah kepada tujuan akhir manusia. Tujuan utama khalifah itu sendiri adalah untuk beriman dan taat dan tunduk sepenuhnya kepada perintah Allah Swt. Firman Allah padar surat al-Dzariyat: 56. (Azra,2008)

## **KESIMPULAN**

Total Quality Management atau manajemen kualitas yang menyeluruh merupakan sebuah strategi dalam manajemen untuk meningkatkan nilai kesadaran suatu kualitas dalam proses suatu organisasi. Administrasi Mutu Terkoordinasi (*Administrasi Mutu Absolut*) dalam kaitannya dengan pengajaran adalah suatu cara berpikir tentang strategi perbaikan terus-menerus, yang dapat memberikan banyak perangkat yang membumi kepada setiap lembaga pendidikan dalam menangani kebutuhan, keinginan dan asumsi untuk klien saat ini dan kemudian. kualitas adalah kondisi unik yang terkait dengan item, administrasi, individu, proses, dan iklim yang memenuhi atau melampaui asumsi. Konsep ini memiliki arti bahwa pihak pengelola senantiasa melakukan banyak sekali perbaikan serta peningkatan secara, berkesinambungan, serta sedikit demi sedikit dapat mencapai harapan yang telah di rencanakan. Mempertahankan korelasi pada pelanggan (*keeping close to the customer*). Langkah untuk mengimplementasikan TQM dalam Pendidikan Agama Islam adalah sebagai Kepemimpinan dan komitmen terhadap mutu harus datang dari atas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2008). TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM Mahyuddin Barni' ABSTRAK. *Al-Banjari*, 7(1).
- Ahmad, O., Dosen, S., Khozinatul, S., & Biora, U. (2021). *MENGIMPLEMENTASIKAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. <http://ejournal.staikhozin.ac.id/ojs/index.php/iklila/article/view/37>
- Dewi, P. Y. A., & Primayana, K. H. (2019). Peranan Total Quality Management (Tqm) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(2), 226. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i2.827>
- Habsyi, I. (2021). TOTAL QUALITY MANAGEMENT DALAM PENINGKATAN MUTU SERTIFIKASI PROFESI GURU. 2(2), 16–30.
- Hadi, L. (n.d.). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN I DONOROJO. 44–54.
- Khadijah, I. (2021). Bulletin of Science Education. *Bulletin of Science Education*, 1(1), 60–67.
- Khadijah, I. (2015). Manajemen mutu terpadu (TQM) pada lembaga pendidikan Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1).
- Kemajuan, A., Pai, G., Tetap, D., Ilmu, P., Agama, P., Fakultas, I., Ilmu, P., Sosial, P., & Pendidikan, U. (2019). *Penulis adalah Dosen Tetap Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia*. 1(2), 79–90.
- Su'dadah, S. (1970). Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 143–162. <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.557>
- Syafi'e, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(November), 1–16.